

## Analisis Pengukuran Pendapatan Sales Berdasarkan PSAK No 72

**Siti Nurhidayah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

Korespondensi penulis: [nurhidayahh287@gmail.com](mailto:nurhidayahh287@gmail.com)

**Abu Darim**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

E-mail: [abudarim@ikhac.ac.id](mailto:abudarim@ikhac.ac.id)

**Abstract.** *Under the guidance of Dr. H. Abu Darim, MPD., MSI supervisor The purpose of this research was to find out whether the method applied by the company PT Timex Indonesia Surabaya in measuring its income was in accordance with the accounting standard statement PSAK No. 72. The method used in this research is a qualitative descriptive method using financial report documents of PT Timex Indonesia Surabaya. The results of this research state that PT Timex Indonesia Surabaya measures income based on the accrual basis concept, where income is recognized after carrying out transactions, but cash payments have not been received. The results of this research conclude that the records used by PT Timex Indonesia Surabaya in measuring its income are in accordance with the accounting standard statement PSAK No. 72.*

**Keywords:** *Income Measurement, PSAK No. 72.*

**Abstrak.** Dibawah bimbingan Dr. H. Abu Darim, MPD., MSI pembimbing Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan oleh Perusahaan PT Timex Indonesia Surabaya dalam mengukur pendapatannya sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi PSAK No. 72. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan dokumen laporan keuangan PT Timex Indonesia Surabaya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PT Timex Indonesia Surabaya mengukur pendapatan berdasarkan konsep accrual basis, dimana pendapatan diakui setelah melakukan transaksi, namun pembayaran kas belum diterima. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan yang dipakai PT Timex Indonesia Surabaya dalam mengukur pendapatannya sudah sesuai berdasarkan dengan pernyataan standar akuntansi PSAK No. 72.

**Kata kunci:** *Pengukuran Pendapatan, PSAK No. 72.*

### LATAR BELAKANG

Tujuan utama bisnis yang didirikan ialah untuk menghasilkan profit yang optimal dalam menjalankan bisnis, mendanai kegiatan operasinya dan kelangsungan hidup perusahaan. Pada era persaingan ini, perusahaan swasta dan lembaga pemerintah didirikan untuk mencari keuntungan dalam bentuk barang dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan. Perusahaan umumnya terbagi dalam tiga kategori, yakni perusahaan jasa, perusahaan perdagangan dan perusahaan manufaktur. Aliran pendapatan perusahaan bergantung pada jenis perusahaan dan produk serta layanan yang ditawarkannya.

Pendapatan (Revenue) merupakan faktor penting dalam mengungkapkan keterangan laporan keuangan pernyataan untung rugi. Apabila penghasilan melebihi perkiraan anggaran maka instansi memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika pendapatan kurang dari anggaran yang dihitung, instansi hendak menghadapi kerugian. Faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan atau kerugian merupakan penghasilan sales. Kesuksesan suatu instansi hanya bisa dipantau pada

*Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 05, 2023*

\*Siti Nurhidayah, [nurhidayahh287@gmail.com](mailto:nurhidayahh287@gmail.com)

penghasilan yang besar pada masa terdahulu.

Standar Akuntansi adalah pedoman umum dalam proses pelaporan bahwa laporan keuangannya harus disajikan secara bebas dan tidak dibatasi oleh representasi yang menyesatkan dan kesalahan material, maka prepresentasi harus benar dan dapat diverifikasi secara faktual atau tidak berpihak manapun.

PSAK 72 adalah standar akuntansi baru yang menangani tentang income dari kesepakatan bersama klien merupakan standar satu-satunya yang mengatur pengukuran pendapatan di semua macam manufaktur. Pendapatan ialah arus masuk kotor dari manfaat keuangan yang dihasilkan dalam aktivitas operasi biasa substansi selama satu periode ketika penghasilan itu menghasilkan peningkatan modal, kecuali dalam hal pembayaran investasi. IAI (2010:23.3 dalam Lestari, 2017:13).

PT Timex Indonesia merupakan agensi dari Bank DBS (Development Bank of Singapore) Indonesia yang bergerak dibidang perbankan atau jasa pelayanan pinjaman tanpa jaminan dan punya banyak cabang di kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Bandung, Bali dan Jakarta sebagai pusatnya. Diresmikan di Singapura pada tahun 2015. Pada tahun 2022 pendapatan sales mencapai 2 M per tahun karena penjualan produk KTA meningkat pesat, tetapi disisi lain pada tahun 2023 penjualan produk KTA mengalami penurunan. Oleh sebab itu, pengukuran pendapatan sales PT Timex Indonesia cenderung lebih sedikit dari yang direncanakan.

Berlandaskan penjelasan di atas, judul riset ini ialah Studi Pengukuran Pendapatan Sales Berdasarkan PSAK No 72.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Pengertian Pengukuran**

Menurut Harahap (2011:96 dalam Hasanah & Siswanti, 2019:6), menyatakan bahwa pengukuran, yaitu suatu proses penentuan total biaya untuk membenarkan dan menyampaikan tiap unsur laporan keuangan dalam neraca maupun laporan laba rugi.

### **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan ialah sebuah hasil yang diterima oleh seseorang setelah melakukan aktivitas penjualan berupa barang, layanan dan keuangan. Jika hasil lebih besar daripada biaya yang sudah ditetapkan maka suatu instansi memperoleh profit. Sebaliknya, apabila lebih kecil daripada biaya yang sudah ditetapkan maka suatu instansi memperoleh kerugian.

### **Pengertian Pengukuran Pendapatan**

Menurut Rahmadani (2021:2), Pengukuran pendapatan ialah besaran total penghasilan yang diakui dari setiap transaksi dalam periode waktu tertentu.

## **Pengertian PSAK No 72**

PSAK 72 merupakan suatu aturan akuntansi yang menjadi standar tunggal untuk pengukur pendapatan. PSAK ini menata bentuk pengukuran pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 ini yang akan mengubah seluruh standar yang berhubungan dengan pengukuran pendapatan sekarang seperti PSAK 23 tentang pendapatan, PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, dkk. PSAK ini berlaku dari Januari 2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Kumar (1999:3) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu research yang meneliti mengenai fakta sosial melalui analisis kasus individual secara teliti dan lengkap. Menurut Moleong (2005:4), penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode studi kasus dengan data disatukan berupa grafik, kata dan bukan numberik. Seluruh data tersebut bisa didapat dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif ini bertujuan menguraikan dan menjelaskan tentang adanya sebuah peristiwa yang terjadi pada masyarakat. Suatu peristiwa atau kenyataan dimasyarakat yang mengutarakan kalau dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dibuat menyelesaikan masalah yang sedang diteliti.

### **Jenis Data**

Data penelitian ini adalah pengukuran pendapatan sales di PT Timex Indonesia Surabaya berdasarkan PSAK No. 72. Data ini bersifat kualitatif sebab uraian menekankan pada makna kata.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah suatu informasi atau subjek yang darimana data itu didapatkan. Arikunto (2013:172). Sesuai dengan data studi, sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan analisis pengukuran pendapatan sales di PT Timex Indonesia Surabaya.

### **Instrumen Penelitian**

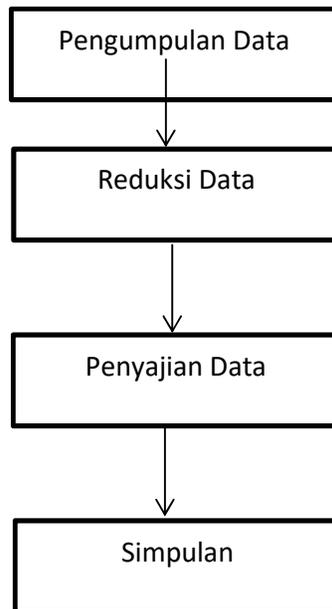
Instrumen penelitian yakni parameter yang dipakai peneliti guna memperoleh dan menyatukan data penelitian sebagai tahap untuk mengetahui hasil akhir dari suatu resource. Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Dokumen Laporan Keuangan yaitu catatan fakta keuangan suatu organisasi, termasuk semua transaksi yang terlaksana dalam bisnis pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini dokumen laporan keuangan sebagai sumber untuk memperoleh data yang diteliti.

2. Alat Tulis adalah salah satu instrumen penelitian yang berfungsi untuk mencatat atau menuliskan suatu informasi dari responden melalui rekaman suara, hasil dokumentasi atau hasil wawancara langsung dari narasumbernya. Dalam studi ini alat tulis berfungsi untuk membantu dalam merangkum data yang sudah diolah oleh pihak lain.
3. Laptop yakni mobile computing yang berformat kecil dan mudah dibawa. Bobotnya berkisar 1-3 kilogram sesuai spesifikasi, bahan dan ukuran laptop. Dalam riset ini laptop digunakan sebagai alat untuk menyimpan data yang sudah diolah oleh pihak lain.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu metode mengolah informasi yang berbentuk tidak angka dan terkonsentrasi dalam kualitasnya. Semakin banyak penjabaran yang ada pada data tersebut maka semakin baik data diperoleh. Teknik analisis data dalam resource ini memakai teknik deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang mendeskripsikan kondisi yang akan diobservasi lapangan lebih khusus, lebih nyata dan mendalam. Adapun teknik analisis data yang dipakai pada riset ini sebagai berikut.



### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, data yang diuraikan merupakan pengukuran pendapatan sales PT Timex Indonesia Surabaya berdasarkan PSAK No. 72. Biaya proyek, slip gaji karyawan, PSAK No. 72. Berikut penjelasannya.

a. Biaya Proyek

Berikut data laporan keuangan PT Timex Indonesia Surabaya:

**Tabel .1**  
**Biaya Proyek PT Timex Indonesia Surabaya**

Biaya atas Pendapatan		
Biaya Proyek		
<b>510-1001</b>	Gaji Pokok	1.000.000.00
<b>510-1002</b>	ACC	3.325.000.00
<b>510-1003</b>	Pph	175.000.00
<b>510-1004</b>	Uang kehadiran	100.000.00
<b>510-1005</b>	THR	600.000.00
Total Biaya Proyek		<b>5.375.000.00</b>
Biaya lain-lain		
<b>520-2000</b>	Insentif	1.000.000.00
<b>520-2001</b>	Bonus Gaji	200.000.00
<b>520-2002</b>	Komisi	3.500.000.00
<b>520-2003</b>	Potongan Gaji	150.000.00
Total Biaya lain-lain		<b>4.550.000.000</b>
<b>Total Biaya pendapatan</b>		9.925.000.00
<b>Laba Rugi kotor</b>		825.000.00

*Sumber: Data Laporan Keuangan PT Timex Indonesia Surabaya*

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa hal yang bisa memotivasi karyawan giat bekerja salah satunya adalah uang ACC. Dimana uang ACC tersebut berupa total biaya proyek yang meliputi pph Rp. 175.000, gaji pokok Rp. 1.000.000, ACC Rp. 3.325.000, uang kehadiran Rp. 100.000, dan Thr Rp. 600.000= Rp. 5.375.000. Total biaya lain-lain meliputi insentif Rp. 1.000.000, Bonus gaji Rp. 200.000 untuk acc pertama, komisi Rp. 3.500.000. Selain itu juga ada potongan gaji Rp. 150.000 kalau tidak tercapai account yang ditentukan = Rp. 4.550.000. Jadi untuk keseluruhan sebesar Rp. 9.925.000.

Maka perusahaan akan mencatat:

Gaji pokok Rp xxx

Hutang Gaji Rp xxx

Pada saat kas keluar (penggajian) maka perusahaan akan mencatat:

Hutang Gaji Rp xxx

Bank Rp xxx.

Berikut ialah slip gaji karyawan PT Timex Indonesia.

**Tabel .2**

**Slip Gaji Karyawan PT Timex Indonesia Surabaya**

<b>SLIP GAJI-Sep 2023/xxx</b>		
<b>Gaji</b>	:	<b>1.000.000</b>
<b>Insentif Aplikasi</b>		
1-2 Hari	:1 x 40.000	40.000
Recontes 1-2	:3 x 20.000	60.000
<b>Insentif Volume</b>		
Kecil	:	
Normal	:37.900.000 x 1.75%	663.250
Besar_1	:120.000.000 x 3.5%	4.200.000
Besar_2	:	0
<b>Pph 5%</b>	:	<u>-243.150</u>
		<b>5.720.100</b>
<b>Kasbon</b>	:	1.500.000
<b>Masuk rekening</b>	:	<b>4.280.000</b>

*Sumber: Salah satu Loan Officer tim*

Di bawah ini merupakan perbandingan pengukuran pendapatan sales

**Tabel .3**

**Perbandingan kriteria pengukuran pendapatan sales di PT Timex Indonesia berdasarkan PSAK No. 72**

<b>PSAK NO. 72</b>	<b>PT TIMEX INDONESIA</b>
Pendapatan dalam PSAK No. 72 dijabarkan sebagai keuntungan yang keluar selama proses kegiatan konvensional entitas dengan mencatat income menggunakan metode accrual basis.	Berdasarkan pedoman akuntansi yang diterapkan PT Timex Indonesia terhadap pendapatan mengacu pada pengukuran pendapatan berdasarkan metode accrual basis.
Menggambarkan kontrak dengan nasabah: Entitas menulis kontrak dengan pelanggan ketika para pihak dalam kontrak sudah menerima kontrak (secara lisan, tertulis atau sesuai dengan aksi bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melakukan tanggungjawabnya.	Kontrak merupakan pokok dalam mengukur pendapatan. Saat kesepakatan telah ditandatangani, oleh karena itu setiap pihak telah menyetujui untuk menjalankan kewajiban dan mendapatkan hak dari konvensi yang tertulis dalam kontrak.

*Sumber: Skripsi Akuntansi (2021: 9) "Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada Swiss Bellhotel Maleosan Manado".*

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan pendapatan diukur menggunakan PSAK No. 72 yang dijabarkan sebagai keberhasilan yang muncul dari aktivitas normal dengan mencatat dengan metode accrual basis. Selain itu juga mengidentifikasi kontrak sama klien dengan menulis kontrak ketika para pihak menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk melakukan tanggungjawabnya.

**Pembahasan**

Tabel 1 menjelaskan bahwa hal yang bisa memotivasi karyawan giat bekerja salah satunya adalah uang ACC. Dimana uang ACC tersebut berupa total biaya proyek yang meliputi pph Rp. 175.000, gaji pokok Rp. 1.000.000, ACC Rp. 3.325.000, uang kehadiran Rp. 100.000, dan Thr Rp. 600.000 = Rp. 5.375.000. Total biaya lain-lain meliputi insentif Rp. 1.000.000, Bonus gaji Rp. 200.000 untuk acc pertama, komisi Rp. 3.500.000. Selain itu juga ada potongan gaji Rp. 150.000 kalau tidak tercapai account yang ditentukan = Rp. 4.550.000. Jadi untuk keseluruhan sebesar Rp. 9.925.000.

Maka perusahaan akan mencatat:

Gaji pokok Rp xxx

Hutang Gaji Rp xxx

Pada saat kas keluar (penggajian) maka perusahaan akan mencatat:

Hutang Gaji Rp xxx

Bank Rp xxx

Tabel 2 menguraikan salah satu slip gaji karyawan. Slip gaji karyawan meliputi gaji pokok Rp. 1.000.000, Insentif aplikasi seperti income aplikasi Rp. 100.000= Rp. 1.00.000, Insentif volume berupa jumlah acc berada ditingkatan kecil, normal Rp. 663.250, besar\_1 Rp. 4.200.000, pph Rp. 243.150 besar\_2 Rp. 0 = Rp. 5.720.000. Total gaji yang diterima bersih sejumlah Rp. 4.280.000.

Tabel 3 menggambarkan pendapatan diukur menggunakan PSAK No. 72 yang dijabarkan sebagai keberhasilan yang muncul dari aktivitas normal dengan mencatat dengan metode accrual basis.

Selain itu juga mengidentifikasi kontrak sama pelanggan dengan mencatat kontrak ketika para pihak menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk melakukan tanggungjawabnya.

Dari hasil yang sudah disimpulkan kemudian dipadukan dengan penelitian terdahulu yang mengacu pada PSAK No. 72 menyatakan bahwa pengukuran pendapatan yang diterapkan di PT Timex Indonesia telah sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 72 yang mana antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan teknik Accrual basis. Accrual basis ialah pencatatan income yang diakui setelah terjadinya transaksi meskipun kas belum diterima oleh instansi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari studi pada PT Timex Indonesia Surabaya, maka simpulan yang bisa diambil sebagai berikut:

Pengukuran pendapatan yang dilakukan PT Timex Indonesia Surabaya ialah dasar accrual basis. Accrual basis merupakan yang mana income diakui setelah terjadinya transaksi meski kas belum diterima. Metode pengukuran pendapatan yang diterapkan pada PT Timex Indonesia Surabaya sudah sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 72.

## **Saran**

Berdasarkan hasil analisa data dari PT Timex Indonesia yang telah dibahas sebelumnya, ada beberapa saran bagi peneliti, perusahaan, peneliti lanjut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan kajian yang diteliti agar lebih baik dan lagi.

2. Bagi perusahaan

Saling menjaga komunikasi antar karyawan satu dengan lainnya supaya tidak ada kecanggungan pada tim.

3. Bagi peneliti lanjut

Untuk peneliti lanjut bisa mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Ari, M. (2019). Verifikasi Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Asmarani, N. G. C. (2020, August 14). PSAK 72 Ciptakan Standar Tunggal Pengakuan Pendapatan. *DDTC NEWS*. <https://news.ddtc.co.id/psak-72-ciptakan-standar-tunggal-pengakuan-pendapatan-23155>
- Cool, P., Suco, D. I., & Dili, C. (2017). Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan di perusahaan cool di suco colmera – dili. 23.
- Harmoni. (2021). Kenali Apa Itu Komisi, Jenisnya dan Cara Mencatatnya. *Harmony*. <https://www.harmony.co.id/blog/kenali-apa-itu-komisi-jenisnya/>
- Hasanah, N., & Siswanti, T. (2019). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran Dan Penyajian Pendapatan Ap Ii. 4(1).
- Lestari, M. (2017). Universitas medan area tahun 2017 universitas medan area. Skripsi, 23.
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia ( PERSERO ) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1154–1161.
- Mathematics. (2016). Dasar Pengukuran Pendapatan. 23, 1–23.
- Moleong. (2005). Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. 1.
- Rahmadani, R. (2021). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan. 23.
- Rinawati, D. (2017). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(23), 138–153. <https://ejournal.stiesia.ac.id>
- Siddik, A. S. A., Morasa, J., Weku, P., Sukma, A., Siddik, A., Morasa, J., Weku, P., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analysis of Recognition and Measurment of Income Based on Psak No.72 At Swiss Bellhotel Maleosan Manado. 9(3), 999–1007.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/ R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Suriyani, H. T. (2020). Analisis Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Menurut Psak 23 Di Pt Batam Cipta Industri Kota Batam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 594–604.
- Syafitri, I. R. (2018). Pt Beringin Indah Bondowoso. 34, 1–27.
- Wurangian, M. M. (2021). PENDAPATAN PADA PT . HASJRAT ABADI MANADO. 23.
- Zuldafrial. (2021). Mengungkap Dampak Coivd-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun). 20–30. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>